

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Tindakan Kelas

Metode yang akan digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc.Taggart. Pertimbangan yang mendasari penelitian metode ini, karena langkah-langkah penelitian cukup sederhana, sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peneliti. Dengan kata lain, model dan teknik PTK tidak bersifat kaku, sehingga sesuai dengan kemampuan peneliti dan alokasi waktu yang tersedia.

Menurut Arikunto S, dkk (2015:1) Penelitian tindak kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindak kelas memaparkan mulai dari proses awal hingga akhir pembelajaran. Penelitian tindak kelas memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar, artinya pihak yang terlibat (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Penelitian tindak kelas merupakan rangkaian tiga buah kata yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan pada sesuatu aktifitas untuk mencermati suatu objek suatu objek dengan menggunakan cara tertentu untuk memperoleh sebuah

data yang nantinya akan bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini, tindakan yang dilakukan yaitu adanya siklus siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenai suatu tindakan.
3. Kelas dalam hal ini mempunyai makna lain, seperti halnya sejak zamannya, pendidik Johann Amos Comenius pada abad ke -18, yang dimaksud dengan “kelas“ dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula (Arikunto. S, 2015).

Desain penelitian yang digunakan mengacu kepada desain penelitian Kemmis dan Mc.Tagart dengan model spiralnya, yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dan begitu selanjutnya pada tiap siklus hingga mencapai hasil yang diharapkan (Wiriaatmadja. R, 2014)

a Perencanaan/*plan*

Dalam tahap perencanaan disusun berdasarkan masalah yang akan dipecahkan serta tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi

b Pelaksanaan/*act*

Dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan dalam proses pembelajaran yang di selenggarakan oleh guru. Tindakan yang dilakukan mengarah pada upaya pencapaian tujuan yang diinginkan dalam kegiatan penelitian.

c Pengamatan/*observe*

Hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan observasi harus bersifat flexibel dan terbuka untuk mencatat hal yang tak terduga yang dituntut oleh niat untuk memberikan andil pada perbaikan praktek melalui

PGSD UPI Kampus Serang

Asrofie Kurniawati, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK TALK WRITE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman yang lebih baik dan tindakan secara lebih kritis untuk difikirkan.

d Refleksi/*reflect*

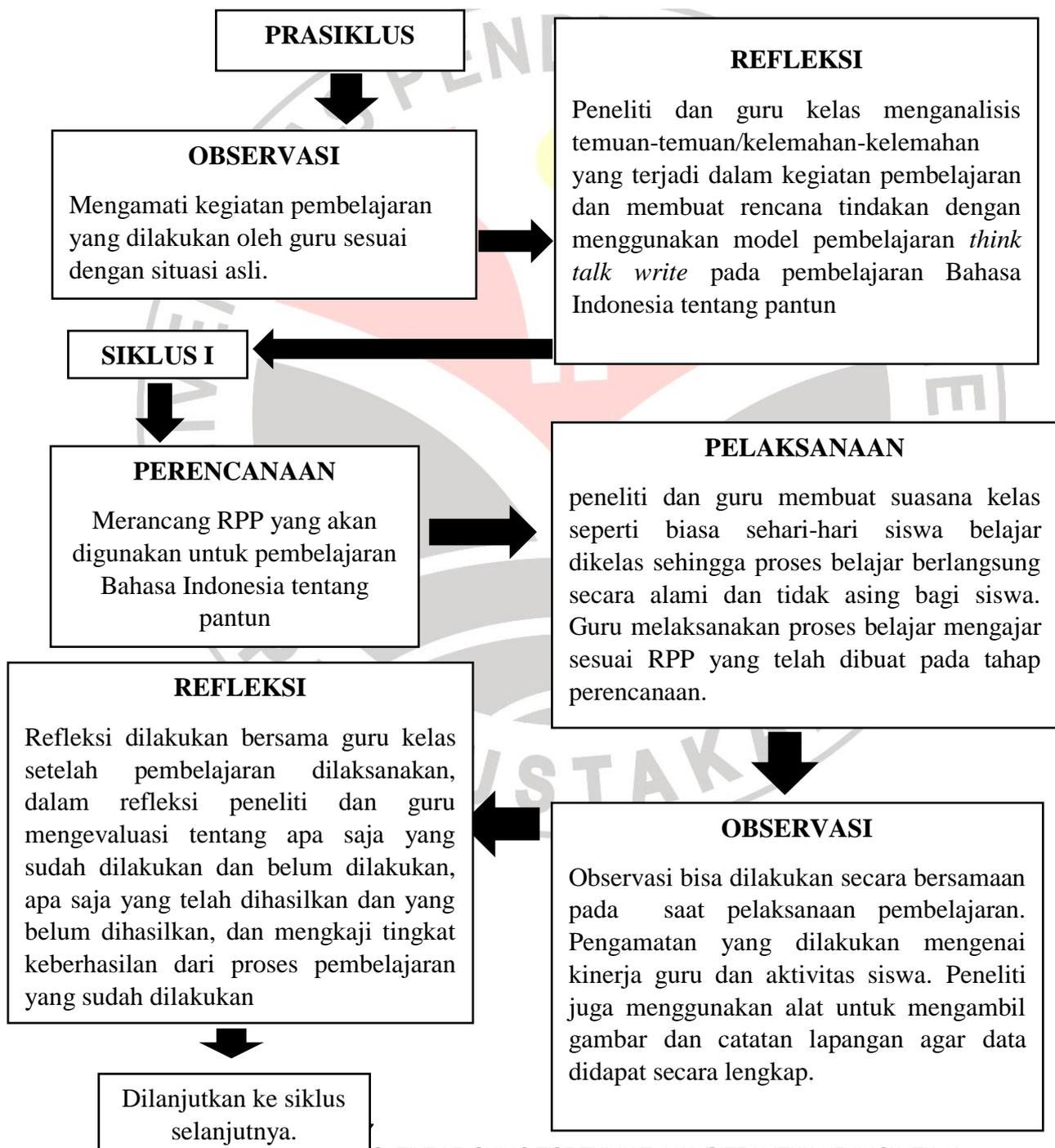
Mengingat dan merenungkan kembali suatu strategi. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi perbaikan tentang rencana awal atau menyusun rencana baru untuk mewujudkan tujuan penelitian. Refleksi merupakan tahapan untuk proses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan.



Demikianlah secara keseluruhan keempat tahapan yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini membentuk suatu siklus. Untuk lebih jelasnya pola rangkaian kegiatan penelitian tindakan yang dilakukan dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Model desain penelitian spiral yang diadaptasi oleh Kemmis dan Mc Taggart



B. Prosedur Penelitian

Rangkaian kegiatan penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan untuk melihat kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas oleh guru. Peneliti menggunakan siklus dalam penelitian, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur pelaksanaan tindakan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Proses penelitian pra siklus ini merupakan tahap awal dari rangkaian siklus tindakan. Kegiatan yang dilakukan adalah :

a. Observasi

Peneliti melihat kondisi kelas pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung serta melakukan wawancara terhadap wali kelas IV

b. Refleksi

Dalam hal ini peneliti dan guru mengadakan diskusi dan evaluasi tentang permasalahan yang dihasilkan melalui pengamatan untuk selanjutnya memberikan refleksi berdasarkan hasil diskusi dan evaluasi untuk merumuskan siklus tindakan.

2. Siklus

a. Rencana

Peneliti dan Guru mulai membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Think Talk Write*

- 1) Peneliti dan Guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang pantun dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Think Talk Write*
- 2) Menyiapkan pedoman observasi dan lembar observasi aktivitas siswa.

- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tulis untuk mengetahui hasil kognitif siswa dan lembar observasi untuk penilaian aktivitas siswa.

b. Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Think Talk Write* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tentang pantun.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti mulai mengamati proses pembelajaran dengan pedoman yang sudah dibuat sebelumnya.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan bersama guru kelas setelah pembelajaran dilaksanakan, dalam refleksi peneliti dan guru mengevaluasi tentang apa saja yang sudah dilakukan dan yang belum dilakukan, apa saja yang telah dihasilkan dan yang belum dihasilkan, dan mengkaji tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Selanjutnya hasil refleksi akan dijadikan ajang perbaikan pada penyusunan RPP untuk siklus selanjutnya yang akan dilakukan.

C. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Sugiyono (2012) penelitian ini ada beberapa cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data, yaitu :

a Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui keterangan dari pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti seperti mewawancarai guru kelas.

b Tes

Tes digunakan untuk mengetahui serta mengukur kemampuan yang dimiliki setiap siswa. Dalam hal ini jenis tes yang digunakan adalah penilaian non-tes. Dalam Majid. A (2014 hlm 350) mengatakan penilaian non-tes digunakan untuk mengetahui kompetensi siswa, guru dapat melakukan penilaian dengan beberapa teknik penilaian non-tes. Adapun teknik yang digunakan yaitu penilaian portofolio.

c Observasi

Observasi adalah alat pengumpul data untuk melihat aktivitas siswa dan guru yang diamati oleh peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi diisi oleh observer pada saat pembelajaran dengan model pembelajaran *think talk write* berlangsung.

d Dokumen

Menurut Sugiyono (2012) Dokumen yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang mencatat peristiwa lampau. Dokumen ini bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. dokumen yang berbentuk tulisan misalkan cerita, biografi, catatan harian, peraturan dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

2. Teknik Analisis Data

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992) dalam Sugiyono (2015)

- a Reduksi data, dalam tahap ini data yang diperoleh di pilah-pilah sesuai dengan kategori; menggolongkannya; serta membuang yang tidak

perlu dan mengorganisasikanya sampai mendapatkan sebuah kesimpulan akhir.

- b Penyajian data, merupakan tahapan setelah mereduksi, jadi dalam hal ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya, sehingga data makin mudah dimengerti
- c Penarikan kesimpulan, dalam hal ini kesimpulan permulaan masih bersifat sementara, oleh karenanya hasil yang dikemukakan harus dibuktikan dengan data yang *valid*

3. Validitas Data

a Member Check

Menurut Sugiyono (2012, hlm 375) Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Jadi member check itu digunakan untuk memeriksa kembali informasi yang didapat.

b Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dengan berbagai cara dan berbagai sumber.

c Ekspert Opinion

Dalam hal ini, peneliti meminta nasihat atau masukan kepada dosen pembimbing untuk penelitian lebih lanjut. Pembimbing akan memeriksa kegiatan peneliti dan memberi arahan.

D. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian adalah siswa kelas IV B SDN Drangong 2 yang berjumlah 24 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.
2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SDN Drangong 2 yang terletak di Jl. Raya Cilegon km. 03 Perumahan Titan Arum, Kecamatan Taktakan Kota Serang, Banten 42162, yang ditemukan secara purposive (sengaja) Beberapa alasan penulis memilih lokasi tersebut antara lain :

PGSD UPI Kampus Serang

Asrofie Kurniawati, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK TALK WRITE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Sekolah tersebut menjadi tempat untuk melakukan praktek pengalaman lapangan peneliti
- b. Adanya kedekatan emosional dengan guru-guru di sekolah tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian Tindak Kelas adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja. (Arikunto, 2015 hlm 85).

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui keterangan dari pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti seperti mewawancarai guru kelas. Wawancara ini dilakukan saat studi pendahuluan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Dalam kegiatan wawancara ini akan diketahui permasalahan apa saja yang terjadi dari data hasil temuan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas yang berpedoman kepada daftar wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang mendalam serta *valid*.

Tabel 3.1

Pedoman Wawancara Untuk Guru

Nama Sekolah	:
Nama Guru kelas	:
Hari/ tanggal wawancara	:
Tempat	:

PGSD UPI Kampus Serang

Asrofi Kurniawati, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK TALK WRITE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia ?	
2	Apa kesulitan yang dialami oleh guru dalam mengajarkan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi pantun?	
3	Model pembelajaran apa yang digunakan guru dalam menyampaikan materi tentang pantun?	
4	Bagaimana situasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada saat pembelajaran pantun?	
5	Bagaimana cara guru mengajarkan materi pantun pada siswa?	
6	Kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam pembelajaran pantun?	
7	Berapakah persentase siswa yang telah mampu dan yang belum mampu dalam menulis pantun ?	

8	Adakah media khusus untuk mengajarkan materi tentang pantun?	
---	--	--

2. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui seberapa besar hasil peningkatan belajar siswa dalam peningkatan kemampuan menulis pantun pada saat sebelum diberikan tindakan (pra siklus) dan setelah diberikan tindakan siklus I sampai siklus II. dalam hal ini siswa Tes dilakukan di setiap siklusnya, kemudian dibandingkan apakah setiap siklus terdapat peningkatan atau tidak. Jenis tes yang digunakan yaitu penilaian non-tes dengan teknik tes penilaian portofolio.

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor	Konversi	Keterangan
----	------------	----------------	------	----------	------------



Tabel 3.2

Pedoman Penilaian Hasil Menulis Pantun dengan Menggunakan Model
Cooperative Learning tipe Think Talk Write

PGSD UPI Kampus Serang

Asrofie Kurniawati, 2017

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK TALK WRITE UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS PANTUN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		A	B	C	D	E			
1.	MAR								
2.	MAZ								
3.	MS								
4.	MGR								
5.	MF								
6.	MM								
7.	MRI								
8.	MSR								
9.	MRA								
10.	MY								
11.	NRR								
12.	NAZ								
13.	PAN								
14.	PR								
15.	QWA								
16.	RAAN								
17.	RMP								
18.	RA								
19.	RF								
20.	SDU								
21.	SF								
22.	SNT								
23.	STN								
24.	SPT								
Jumlah									
Rata-rata									

Keterangan :

PGSD UPI Kampus Serang

Asrofie Kurniawati, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK TALK WRITE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Aspek penilaian :
- A = Mempunyai bait dan isi,
 - B = Mempunyai empat larik dalam setiap bait
 - C = Jumlah suku kata dalam tiap larik delapan sampai dua belas,
 - D = Dalam pantun setiap bait terdiri atas dua bagian, yaitu sampiran dan isi
 - E = Pantun mempunyai sajak a-b-a-b

b) Skor maksimal dalam setiap aspek = 10

c) Jumlah skor maksimal = 50

d) Jumlah skor minimal = 5

e) Range = $50 - 5 = 45$

f) Kriteria skor penilaian

36-50 = Baik

21-35 = Cukup

5 -20 = Kurang

g) Skala Penilaian = 1-10

h) Cara menghitung

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Rata-rata nilai} = \frac{\text{Jumlah konversi nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

3. Pedoman Observasi

Pedoman observasi di analisis untuk memperoleh data tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan pembelajaran *Think Talk Write* berlangsung, serta mengetahui letak kesulitan guru dan siswa saat belajar mengajar. Caranya dengan melihat catatan di lembar observasi yang diisi oleh observer apakah guru dan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Analisis lembar observasi dilakukan dengan cara melihat kecenderungan aktivitas siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.3

Pedoman Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Menulis Pantun Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write*

No	Aktivitas Guru	Kriteria	
		Ya	Tidak
1	Guru mengucapkan salam, mengajak siswa untuk berdoa dan mengecek kehadiran siswa		
2	Guru mempersiapkan siswa dan ruang kelas agar kondusif untuk melakukan pembelajaran		
3	Guru memotivasi siswa untuk semangat belajar		
4	Guru melakukan tanya jawab dan apersepsi tentang pelajaran sebelumnya		
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di ajarkan		
6	Guru melakukan tanya jawab tentang pantun		
7	Guru memberikan materi tentang pantun dengan tepat		
8	Guru menggunakan media pembelajaran dengan tepat		
9	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang		

PGSD UPI Kampus Serang

Asrofi Kurniawati, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK TALK WRITE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aktivitas Guru	Kriteria	
		Ya	Tidak
	terdiri 6 siswa heterogen		
10	Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok		
11	Guru membimbing siswa dalam pengerjaan kelompok		
12	Guru meminta salah satu dari perwakilan dari setiap kelompok di minta maju ke depan untuk menjelaskan hasil diskusinya		
13	Guru bersama siswa mengulas ulang dan menyimpulkan pembelajaran		
14	Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah dan menginformasikan pembelajaran yang akan datang		
15	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa menurut kepercayaan masing-masing		
Jumlah			
Persentase			

Keterangan :

- Berilah tanda (✓) pada aspek yang terlihat
- Jumlah seluruh aspek = 15
- Cara menghitung observasi aktifitas guru adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah seluruh jawaban ya}}{\text{Jumlah seluruh aspek}} \times 100\%$$

- kriteria penilaian :

81 – 100% = Sangat Baik

61 – 80% = Baik

PGSD UPI Kampus Serang

Asrofi Kurniawati, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK TALK WRITE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 41 – 60% = Cukup
 21 – 40% = Kurang
 0 - 20% = Sangat Kurang

Tabel 3.4

Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Pantun Menggunakan Model Pembelajaran *Coopertaive Learning tipe Think Talk Write*

No	Nama Siswa	Indikator					Nilai	Keterangan
		A	B	C	D	E		
1.	MAR							
2.	MAZ							
3.	MS							
4.	MGR							
5.	MF							
6.	MM							
7.	MRI							
8.	MSR							
9.	MRA							
10.	MY							
11.	NRR							
12.	NAZ							
13.	PAN							
14.	PR							
15.	QWA							
16.	RAAN							
17.	RMP							
18.	RA							
19.	RF							

PGSD UPI Kampus Serang

Asrofie Kurniawati, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK TALK WRITE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Siswa	Indikator					Nilai	Keterangan
		A	B	C	D	E		
20.	SDU							
21.	SF							
22.	SNT							
23.	STN							
24.	SPT							
Jumlah Ya (%)								
Jumlah Tidak (%)								
Keseluruhan Ya (Rata-rata)								
Keseluruhan Tidak (Rata-rata)								

Keterangan :

- a Kriteria kolom indikator sebagai berikut
 - A = Siswa belajar dengan penuh perhatian
 - B = Siswa berdiskusi dengan menemukan ide membuat pantun
 - C = Siswa menulis pantun karya sendiri
 - D = Siswa menyajikan pantun di depan kelas
 - E = Siswa menyimak pembacaan pantun karya temannya
- b Jumlah Siswa : 24 siswa
- c Skor setiap indikator : 1
- d Jumlah Skor : 5
- e Kriteria Penilaian :
 - 5 = Sangat Baik
 - 4 = Baik
 - 3 = Cukup
 - 2 = Kurang
 - 1 = Sangat kurang

PGSD UPI Kampus Serang

Asrofie Kurniawati, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK TALK WRITE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

f Cara menghitung

$$\text{Nilai Aktifitas} = \frac{\text{Jumlah seluruh jawaban Ya}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100 \%$$

4. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi pada penelitian digunakan untuk memperoleh data dan informasi tertulis atau yang terdokumentasikan, sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Dokumentasi dimaksudkan untuk mengetahui secara gambaran proses pembelajaran yang berlangsung dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan.

